



Strategi Pelayanan dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMP Negeri 35 Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru

Juliana Nurlatu¹⁾, Samson Laurens²⁾, Stanislaus Kostka Ohoiwutun³⁾

Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Korespondensi author: Juliananurlatu15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pelayanan pendidikan di SMP Negeri 35 Kecamatan Lolong Guba, Kabupaten Buru, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam manajemen pelayanan, penguatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, dan keterlibatan masyarakat. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah berjalan cukup baik dengan perencanaan partisipatif, meskipun keterbatasan dana masih menjadi kendala utama. Penguatan kompetensi guru melalui pelatihan internal dan inisiatif belajar mandiri meningkatkan kreativitas pembelajaran, sementara pemanfaatan teknologi meski terbatas jaringan, tetap mendukung inovasi pembelajaran. Dukungan masyarakat juga berperan signifikan melalui kontribusi moral, material, dan gotong royong. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antar-stakeholder dan optimalisasi sumber daya untuk mewujudkan pelayanan pendidikan yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan di daerah terpencil.

Kata kunci: Strategi Pelayanan, Kualitas Pendidikan, Kolaborasi

Abstract

This study aims to analyze educational service strategies at SMP Negeri 35, Lolong Guba District, Buru Regency, to enhance learning quality. A qualitative descriptive approach was employed to explore school management, teacher competence development, technology utilization, and community involvement. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings reveal that school management is relatively well-organized with participatory planning, although limited operational funds remain a significant challenge. Teacher competence enhancement through internal training and self-learning initiatives has improved teaching creativity, while technology use—despite network limitations—supports learning innovation. Community support also plays a crucial role through moral, material, and collective contributions. These findings highlight the importance of stakeholder collaboration and resource optimization to achieve effective, innovative, and sustainable educational services in remote areas.

Keyword: Service Strategy, Education Quality, Collaboration

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kualitas pendidikan menjadi salah satu indikator kemajuan suatu bangsa (Setyaningsih, 2022). Lembaga pendidikan memiliki peran strategis untuk mencetak generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan yang baik tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat di dalamnya (Yumnah et al., 2023).

Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga oleh strategi pelayanan yang diterapkan oleh sekolah. Strategi pelayanan mencakup seluruh aspek manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program yang dilakukan secara berkesinambungan. Pelayanan yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa, serta mengoptimalkan potensi guru sebagai tenaga pendidik profesional (Harsoyo & Sukmawati, 2023).

Di Kabupaten Buru, khususnya Kecamatan Lolong Guba, tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan masih cukup kompleks. Faktor geografis yang terpencil, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya sumber daya manusia menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, kondisi ini tidak menjadi penghalang jika sekolah mampu merumuskan strategi pelayanan yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik daerah, sehingga dapat mendorong terwujudnya pendidikan yang berkualitas (Triana et al., 2022).

SMP Negeri 35 Kecamatan Lolong Guba merupakan salah satu sekolah yang memiliki peran penting dalam mencerdaskan generasi muda di wilayah tersebut. Sekolah ini tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga pusat pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki, pihak sekolah dituntut untuk memiliki strategi pelayanan yang efektif agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan menghasilkan lulusan yang kompeten (Artanto, 2022).

Strategi pelayanan yang diterapkan di sekolah ini mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan kualitas tenaga pendidik, pengelolaan sarana dan prasarana, serta pendekatan pembelajaran yang adaptif. Selain itu, kerja sama dengan masyarakat, komite sekolah, dan pemerintah daerah juga menjadi elemen penting yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan program pendidikan. Kolaborasi yang baik dapat menciptakan sinergi positif untuk memajukan kualitas pendidikan di daerah terpencil (Khodijah & Haq, 2021).

Pelayanan pendidikan yang profesional tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter siswa. Dengan pelayanan yang baik, siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Lingkungan belajar yang nyaman dan aman juga dapat menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang maksimal sesuai dengan kemampuan dan minatnya (Abdulah et al., 2022).

Selain faktor internal sekolah, dukungan eksternal dari berbagai pihak juga sangat dibutuhkan. Pemerintah daerah melalui dinas pendidikan memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas yang memadai dan mengalokasikan anggaran untuk peningkatan mutu pendidikan. Dukungan dari masyarakat, terutama orang tua, juga menjadi faktor penentu keberhasilan strategi pelayanan, karena keterlibatan mereka dapat memperkuat proses pembelajaran di rumah maupun di sekolah (Baidowi, 2024).

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi bagian dari strategi pelayanan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui penggunaan teknologi, guru dan siswa dapat mengakses sumber belajar yang lebih luas, bahkan dari daerah terpencil sekalipun. Namun, penerapan teknologi ini memerlukan dukungan infrastruktur, seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat pembelajaran yang memadai, agar penggunaannya dapat berjalan efektif dan bermanfaat (Simatupang & Arneti, 2024).

Penguatan kompetensi guru merupakan salah satu fokus utama dalam strategi pelayanan pendidikan. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran harus memiliki keterampilan pedagogik,

profesional, dan sosial yang mumpuni. Pelatihan dan bimbingan teknis yang berkesinambungan sangat diperlukan agar guru mampu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga kualitas proses belajar mengajar semakin meningkat (Djatola, 2021).

Selain penguatan kompetensi, kesejahteraan guru juga menjadi faktor yang tidak boleh diabaikan. Guru yang sejahtera akan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Pihak sekolah dan pemerintah daerah perlu memberikan perhatian khusus terhadap aspek ini, karena guru yang termotivasi akan berkontribusi lebih maksimal dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas kepada siswa di SMP Negeri 35 Kecamatan Lolong Guba (Sakir et al., 2023).

Strategi pelayanan pendidikan juga harus memperhatikan keberagaman kebutuhan siswa. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan. Dengan memperhatikan perbedaan minat, bakat, dan kemampuan siswa, guru dapat merancang metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan potensi individu sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik (Ponto et al., 2024).

Evaluasi terhadap pelaksanaan strategi pelayanan menjadi langkah penting dalam memastikan efektivitas program pendidikan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan sekolah mengidentifikasi kelemahan dan mengembangkan solusi yang tepat untuk perbaikan. Dengan pendekatan ini, strategi pelayanan dapat disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan siswa dan dinamika lingkungan pendidikan yang terus berubah. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi pelayanan yang diterapkan di SMP Negeri 35 Kecamatan Lolong Guba dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Fokus penelitian mencakup manajemen pelayanan, penguatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, serta peran masyarakat dalam mendukung proses pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata di sekolah tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis dan akademis. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi masukan bagi sekolah, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi pelayanan yang lebih efektif. Secara akademis, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai strategi pelayanan pendidikan di daerah terpencil, sekaligus menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya di bidang pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi pelayanan yang diterapkan di SMP Negeri 35 Kecamatan Lolong Guba. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif berdasarkan fakta di lapangan. Penelitian difokuskan pada proses, kendala, dan upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti memahami konteks sosial dan budaya yang memengaruhi praktik pelayanan pendidikan.

Lokasi penelitian ditetapkan di SMP Negeri 35 Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru sebagai satu-satunya sekolah menengah pertama di wilayah tersebut. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah ini menghadapi tantangan geografis, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan akan inovasi strategi pelayanan pendidikan. Penelitian dilakukan selama tiga bulan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam terkait kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, staf administrasi, komite sekolah, dan perwakilan orang tua siswa. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dan mendukung tujuan penelitian. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap strategi pelayanan serta pelaksanaan program peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara detail mengenai strategi pelayanan, hambatan, dan harapan dari berbagai pihak terkait. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas pembelajaran, manajemen sekolah, dan interaksi antara guru dan siswa. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip, laporan kegiatan, dan data pendukung lainnya yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber diverifikasi untuk memastikan validitas dan keandalan temuan penelitian. Triangulasi sumber dan metode juga diterapkan agar hasil penelitian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi strategi pelayanan pendidikan yang lebih efektif di SMP Negeri 35 Kecamatan Lolong Guba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan implementasi strategi pelayanan di SMP Negeri 35 Kecamatan Lolong Guba dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Analisis dilakukan berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan dari kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah, dan orang tua siswa. Temuan ini dikelompokkan ke dalam empat poin utama, yaitu manajemen pelayanan sekolah, penguatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan dukungan serta keterlibatan masyarakat. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil temuan di lapangan dengan teori dan praktik manajemen pelayanan pendidikan.

Manajemen Pelayanan Sekolah

Manajemen pelayanan sekolah di SMP Negeri 35 Kecamatan Lolong Guba menunjukkan pola pengelolaan yang cukup terstruktur meskipun masih terbatas oleh berbagai kendala. Kepala sekolah bersama tim manajemen berupaya mengarahkan setiap program agar sesuai dengan visi dan misi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pengelolaan dilakukan melalui perencanaan tahunan yang jelas dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah. Pendekatan ini mencerminkan komitmen untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terarah dan terukur, meski dengan sumber daya yang terbatas.

Perencanaan program pendidikan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru, staf administrasi, dan komite sekolah. Melalui musyawarah yang rutin diadakan, berbagai masukan dapat terakomodasi sehingga program yang disusun lebih realistis dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Keterlibatan banyak pihak ini juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program. Dengan pendekatan ini, pelaksanaan setiap kegiatan berjalan lebih efektif karena adanya dukungan yang kuat dari seluruh elemen sekolah.

Pembagian tugas menjadi salah satu langkah strategis yang diterapkan oleh manajemen sekolah. Kepala sekolah memastikan setiap guru dan staf memahami tanggung jawab mereka, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Pembagian tugas yang proporsional ini membantu mengoptimalkan kinerja seluruh elemen sekolah. Hasilnya, berbagai kegiatan dapat berjalan sesuai jadwal dan target yang telah ditetapkan. Transparansi dalam penugasan juga menumbuhkan kepercayaan dan semangat kerja di kalangan guru serta staf sekolah.

Meskipun manajemen telah berjalan baik, keterbatasan dana operasional menjadi salah satu kendala yang cukup menonjol. Anggaran yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk mendukung semua program yang direncanakan. Kondisi ini memaksa pihak sekolah untuk melakukan prioritas kegiatan, sehingga hanya program yang dianggap paling mendesak yang dapat dijalankan. Meskipun demikian, manajemen sekolah tetap berupaya kreatif dalam memanfaatkan dana yang ada agar kebutuhan utama tetap terpenuhi.

Untuk mengatasi kendala finansial, pihak sekolah mengoptimalkan potensi dukungan dari masyarakat dan pemerintah daerah. Misalnya, melalui partisipasi komite sekolah dalam penggalangan dana atau kerja sama dengan pihak swasta untuk penyediaan sarana

pembelajaran. Strategi ini tidak hanya membantu menutup kekurangan anggaran, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara sekolah dengan lingkungan sekitar. Dukungan ini menjadi modal penting dalam menjaga keberlanjutan program-program peningkatan mutu pendidikan.

Evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program juga menjadi bagian penting dari manajemen pelayanan di SMP Negeri 35. Setiap akhir semester, pihak sekolah melakukan penilaian terhadap capaian program, kendala yang dihadapi, dan langkah perbaikan ke depan. Evaluasi ini dilakukan secara terbuka dan melibatkan seluruh guru serta staf. Dengan cara ini, setiap kekurangan dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki sehingga mutu pelayanan pendidikan terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Manajemen pelayanan di SMP Negeri 35 menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Meskipun menghadapi keterbatasan, semangat kebersamaan dan kerja sama antara kepala sekolah, guru, staf, dan masyarakat menjadi kekuatan utama dalam menjalankan berbagai program. Upaya berkelanjutan ini memberikan harapan bahwa kualitas pendidikan di sekolah tersebut akan terus meningkat, sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis.

Penguatan Kompetensi Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran dan menjadi faktor kunci keberhasilan strategi pelayanan pendidikan di SMP Negeri 35 Kecamatan Lolong Guba. Pihak sekolah memahami pentingnya peran guru, sehingga pengembangan kapasitas guru menjadi prioritas utama. Upaya ini dilakukan melalui program internal yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan kondisi lingkungan. Dengan pendekatan ini, guru diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih inovatif serta relevan dengan karakteristik siswa.

Program pengembangan kapasitas guru dilakukan secara rutin dalam bentuk pelatihan metode pembelajaran yang lebih variatif. Selain itu, sekolah juga mengadakan workshop kurikulum yang membekali guru dengan pengetahuan tentang penerapan kurikulum terbaru. Diskusi akademik internal yang dilakukan setiap bulan menjadi forum berbagi pengalaman dan strategi mengajar di kelas. Kegiatan ini memberikan ruang bagi guru untuk belajar dan berinovasi, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat meskipun sarana yang tersedia terbatas.

Peningkatan kompetensi ini terbukti memberikan dampak positif terhadap kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Guru lebih mampu mengembangkan bahan ajar yang menarik, menggunakan media pembelajaran sederhana namun efektif, dan menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang lebih kreatif, guru dapat memaksimalkan potensi siswa dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Meskipun berbagai program pengembangan telah dilakukan, kendala tetap ada, terutama dalam akses ke pelatihan eksternal. Faktor jarak dan biaya menjadi penghambat utama bagi guru untuk mengikuti pelatihan atau seminar yang diselenggarakan di luar daerah. Kondisi geografis Kecamatan Lolong Guba yang cukup terpencil membuat mobilitas guru menjadi terbatas. Akibatnya, guru harus lebih mengandalkan program internal dan upaya belajar mandiri untuk mengembangkan kompetensinya.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, guru menunjukkan inisiatif yang tinggi dalam belajar secara mandiri. Pemanfaatan literatur digital, seperti artikel ilmiah, modul pembelajaran, dan video tutorial, menjadi alternatif untuk menambah wawasan. Selain itu, guru juga aktif berbagi praktik baik dengan rekan sejawat dalam forum diskusi informal. Kolaborasi ini membantu memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka, sekaligus memperkuat semangat kebersamaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Strategi penguatan kompetensi guru di SMP Negeri 35 menunjukkan hasil yang positif meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Komitmen sekolah dan inisiatif guru untuk terus belajar menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Upaya berkelanjutan dalam

mengembangkan kapasitas guru diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga kualitas pendidikan di sekolah ini semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi informasi di SMP Negeri 35 Kecamatan Lolong Guba menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru memanfaatkan perangkat sederhana, seperti ponsel pintar dan laptop, untuk mengakses materi ajar, video pembelajaran, serta aplikasi pendidikan gratis yang tersedia secara daring. Langkah ini memungkinkan guru menghadirkan sumber belajar yang lebih variatif dan menarik bagi siswa. Upaya ini juga menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi, terutama ketika materi disampaikan dengan pendekatan visual dan interaktif.

Keterbatasan jaringan internet menjadi tantangan utama dalam penerapan teknologi ini. Kondisi geografis Kecamatan Lolong Guba yang terpencil membuat akses internet sering tidak stabil dan lambat. Hal ini menyebabkan guru dan siswa tidak selalu dapat menggunakan teknologi secara maksimal. Meskipun demikian, pihak sekolah terus mencari solusi alternatif untuk mengatasi hambatan ini, seperti mengunduh materi lebih awal atau menggunakan perangkat penyimpanan untuk membagikan konten pembelajaran secara offline.

Sebagai langkah inovatif, sekolah bekerja sama dengan pihak ketiga, termasuk penyedia layanan internet dan komunitas lokal, untuk menghadirkan akses internet meskipun dengan kapasitas terbatas. Dukungan ini menjadi angin segar bagi guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Walaupun belum optimal, kehadiran jaringan internet yang lebih stabil membuat proses belajar mengajar menjadi lebih fleksibel dan relevan dengan tuntutan era digital saat ini.

Penggunaan teknologi juga membantu guru dalam mengelola kelas secara lebih efektif. Dengan bantuan aplikasi pembelajaran, guru dapat memberikan tugas secara daring, memantau perkembangan siswa, dan memberikan umpan balik dengan lebih cepat. Hal ini meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa serta memperkuat proses pembelajaran berbasis kompetensi. Pendekatan ini secara bertahap membentuk budaya belajar yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan teknologi global.

Bagi siswa, pemanfaatan teknologi memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih menarik. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga belajar mengakses, mengevaluasi, dan mengelola informasi secara mandiri. Kemampuan ini menjadi modal penting dalam mengembangkan keterampilan digital dasar yang sangat dibutuhkan di era modern. Selain itu, penggunaan teknologi juga mendorong kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas, misalnya dengan membuat presentasi digital atau proyek berbasis media.

Meskipun menghadirkan banyak manfaat, penerapan teknologi juga membutuhkan pengawasan dan bimbingan yang tepat. Guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa teknologi digunakan untuk tujuan positif. Penguatan literasi digital menjadi penting agar siswa mampu membedakan informasi yang valid dan menghindari konten yang tidak sesuai. Dengan bimbingan yang baik, pemanfaatan teknologi dapat benar-benar memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran.

Keberhasilan pemanfaatan teknologi ini tidak lepas dari komitmen seluruh pihak di sekolah. Guru menunjukkan semangat untuk terus belajar menggunakan teknologi, meskipun sebagian masih mengalami kesulitan teknis. Dukungan manajemen sekolah dalam menyediakan fasilitas sederhana, seperti perangkat dan ruang khusus untuk belajar berbasis teknologi, turut memperkuat implementasi strategi ini. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa meski dengan keterbatasan, inovasi dapat tetap dijalankan secara efektif.

Dukungan dan Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat, khususnya orang tua siswa dan komite sekolah, merupakan

faktor penting dalam mendukung strategi pelayanan pendidikan di SMP Negeri 35. Kehadiran mereka bukan hanya sebagai penonton, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam setiap proses perencanaan dan pelaksanaan program sekolah. Melalui komunikasi yang terjalin dengan baik antara pihak sekolah dan masyarakat, berbagai persoalan yang muncul dapat dibahas dan diselesaikan secara bersama-sama. Sinergi ini menciptakan suasana kolaboratif yang sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pelayanan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Partisipasi orang tua dan komite sekolah dapat dilihat dari berbagai bentuk dukungan, mulai dari dukungan moral hingga material. Dukungan moral tampak melalui dorongan dan kepercayaan yang diberikan kepada guru dan pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, dukungan material dapat berupa sumbangan alat tulis, perbaikan sarana dan prasarana, hingga kontribusi dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk dukungan ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif bahwa keberhasilan pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama.

Selain itu, keikutsertaan masyarakat dalam pertemuan rutin bersama pihak sekolah menjadi wadah strategis untuk membahas kebutuhan dan perkembangan sekolah. Melalui forum ini, berbagai usulan dan masukan dapat disampaikan secara terbuka, sehingga kebijakan yang diambil sekolah lebih transparan dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Proses komunikasi dua arah ini juga memperkuat rasa saling percaya antara pihak sekolah dan masyarakat, yang pada akhirnya mendukung terciptanya tata kelola pendidikan yang partisipatif dan akuntabel.

Dukungan masyarakat juga tampak nyata dalam kegiatan gotong royong memperbaiki fasilitas belajar yang rusak. Aksi kolektif ini tidak hanya membantu mempercepat proses perbaikan, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah. Ketika masyarakat merasa memiliki sekolah, mereka akan lebih peduli terhadap kondisi lingkungan belajar dan mendukung setiap upaya yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Gotong royong ini menjadi simbol kebersamaan yang memperkuat ikatan emosional antara masyarakat dan sekolah. Namun, partisipasi masyarakat dalam mendukung pelayanan pendidikan tidak terlepas dari berbagai kendala. Keterbatasan dana dan waktu menjadi tantangan utama yang kerap menghambat kelancaran berbagai program. Banyak orang tua yang bekerja dengan jadwal padat sehingga sulit terlibat secara maksimal dalam kegiatan sekolah. Kendati demikian, semangat kebersamaan dan kepedulian masyarakat tetap menjadi modal sosial yang sangat berharga. Modal ini dapat dimaksimalkan dengan pengelolaan yang lebih terstruktur dan berbasis kebutuhan prioritas sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, strategi pelayanan di SMP Negeri 35 Kecamatan Lolong Guba menunjukkan perkembangan positif meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Manajemen sekolah yang partisipatif, penguatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan keterlibatan masyarakat menjadi pilar utama peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini. Kolaborasi antar-stakeholder menciptakan sinergi yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif. Namun, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan dana, akses pelatihan eksternal, dan infrastruktur teknologi yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut agar program yang telah berjalan dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, sekolah perlu mengembangkan strategi yang lebih terstruktur, seperti penggalangan dana berbasis komunitas, menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan atau pemerintah, serta memperluas akses pelatihan guru melalui program daring yang fleksibel. Optimalisasi penggunaan teknologi harus diimbangi dengan penguatan literasi digital bagi guru dan siswa agar pemanfaatannya lebih efektif. Selain itu, pengelolaan partisipasi masyarakat perlu dirancang lebih sistematis melalui forum koordinasi rutin agar dukungan yang ada dapat dimaksimalkan. Dengan langkah-langkah ini, SMP Negeri 35 dapat terus bertransformasi menjadi sekolah yang mampu memberikan pelayanan pendidikan berkualitas, meskipun berada di wilayah dengan berbagai keterbatasan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, M. K., Fauzi, I. K. A., & Sudrajat, A. (2022). Manajemen strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2), 200–208.
- Artanto, D. (2022). Strategi kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan Islam. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2), 108–122.
- Baidowi, A. (2024). Strategi Implementasi Visi dan Misi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 37–55.
- Djatola, H. (2021). Peran Human Capital Sebagai Sumber Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Organisasi Pendidikan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(2), 141–155.
- Harsoyo, R., & Sukmawati, A. D. (2023). Strategi Pemasaran Pendidikan Berbasis Madrasah Riset dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Ngawi. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 61–77.
- Khodijah, S., & Haq, M. S. (2021). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 156–170.
- Ponto, I. S., Patty, J. T., & Sakir, A. R. (2024). Upaya pencegahan patologi birokrasi melalui penerapan good government untuk menciptakan birokrasi yang efisien. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 14(2), 112–124.
- Sakir, A. R., Amaliah, Y., Lukman, J. P., & Rajab, M. (2023). Strategi Dinas Sosial Kota Makassar Dalam Upaya Penanganan Anak Jalanan. *Jurnal Sutasoma*, 2(1), 19–26.
- Setyaningsih, D. (2022). Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pedagogika*, 24–34.
- Simatupang, U. N., & Arneti, R. (2024). Implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. *Jurnal Niara*, 16(3), 606–613.
- Triana, N. M., Nasution, I., & Nasution, T. S. F. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Abdi Utama Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
- Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, F., & Fuad, M. I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 92–104.